

BAB IV. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam thesis ini adalah pengguna sistem informasi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan klasifikasi, dosen, mahasiswa dan staff yang terbagi dibagian administrasi, perawat gigi, rekam medis, farmasi dan radiologi

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasar Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki laki	33	22.9 %
Perempuan	111	77.1 %
Jumlah total	144	100 %

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 4.1 di atas merupakan tabel distribusi frekuensi untuk jenis kelamin responden. Diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 responden atau dengan persentase 22,9 %, dan perempuan sebanyak 111 responden atau 77,1 %. Total responden seluruhnya adalah 144.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasar Usia

Usia	Frequency	Percent
20-29	114	79.2 %
30-39	21	14.6 %
40-49	9	6.3 %
Total	144	100 %

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 4.2 di atas merupakan tabel distribusi frekuensi untuk usia responden. Dapat diketahui bahwa responden dengan usia 20-29 tahun sebanyak 114 responden atau dengan persentase 79.2 %, usia 30-39 tahun sebanyak 21 responden dengan persentase 14.6 % dan usia 40-49 tahun sebanyak 9 responden atau hanya 6.3 %. Total responden seluruhnya adalah 144

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasar Pekerjaan

Pekerjaan	Frequency	Percent
Dosen	24	16.7 %
Staff	22	15.3 %
Mahasiswa	98	68.1 %
Total	144	100 %

Sumber : data diolah, 2017

Tabel 4.3 di atas merupakan tabel distribusi frekuensi untuk pekerjaan responden. Dapat diketahui bahwa responden dengan pekerjaan sebagai dosen sebanyak 24 responden atau dengan persentase 16.7 %, staff sebanyak 22 responden dengan persentase 15.3 % dan mahasiswa sebanyak 98 dengan persentase 68.1 % responden. Total responden seluruhnya adalah 144

Tabel 4.4

Karakteristik responden berdasar pendidikan

Pendidikan	Frequency	Percent
S2/S3	24	16.7 %
S1	103	71.5 %
D3	14	9.7 %
SMA	3	2.1 %
Total	144	100 %

Sumber : data diolah. 2017

Tabel di atas merupakan tabel frekuensi untuk pendidikan responden. Dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan S1/S2 sebagai sebanyak 24 responden atau dengan persentase 16.7 %, pendidikan S1 sebanyak 103 responden atau 71.5 %, D3 sebanyak 14 responden atau 9.7 % dan yang berpendidikan SMA

3 responden dengan persentase 2.1 %. Total responden seluruhnya adalah 144.

Tabel 4.5
Karakteristik responden berdasar lama pengalaman menggunakan sistem informasi

Pengalaman	Frequency	Percent
1-3 tahun	122	84.7 %
4-6 tahun	12	8.3 %
7-9 tahun	9	6.3 %
10-12 tahun	1	1 %
Total	144	100 %

Sumber : data diolah. 2017

Tabel di atas merupakan tabel frekuensi untuk pengalaman responden. Dapat diketahui bahwa responden dengan pengalaman 1-3 tahun sebanyak 122 responden atau dengan persentase 84.7 %, sedangkan mereka yang berpengalaman 4-6 tahun sebanyak 12 responden atau 8.3 %, 7-9 tahun sebanyak 9 responden atau 6.3 % dan 10-12 tahun hanya 1 responden atau hanya 1 %. Total responden seluruhnya adalah 144.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Kuesioner di RSGM Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Keamanan Data						
<i>Perceived Importance Of Data Security (PIoDS)</i>						
		STS	TS	R	S	SS
P1	Keamanan Data Pasien/Rekam Medis Pasien Yang Sesuai Standar Yang Digunakan Di SIM RSGM adalah Penting			2	86	56
	Persentase			1.4 %	59.7%	38.9%
P2	Penting Bagi Saya Untuk Menginformasikan Kepada Pasien Saya Tentang Penggunaan Data Medis Yang Ada Dan Tersimpan Di Dalam SIM RSGM Kepada Mereka		2	17	100	25
	Persentase		1.4 %	11.8 %	69.4 %	17.4 %
Persepsi Pentingnya Dokumentasi						
<i>Perceived Importance Of Documentation (PIoD)</i>						
P3	Dokumentasi Rekam Medis Di SIM RSGM Yang Standar Dan Komprehensif Sangat Penting Dalam Kontribusinya Dalam Keberhasilan Terapi Untuk Pasien	1	1	5	98	39
	Persentase	1%	1%	3.5%	68.1%	27.1%
P4	Dokumentasi Administrasi Dan Rekam Medis Di SIM RSGM Yang Standar Memudahkan Pertukaran Informasi Medis Di Kalangan Petugas/Profesional Di Bidang Kesehatan		2	8	97	37
	Persentase		1.4%	5.6%	67.4%	25.7%

Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi						
<i>Perceived Importance of IT Utilization (PIoITU)</i>						
		STS	TS	R	S	SS
P5	Pekerjaan Yang Saya Lakukan Tidak Akan Dapat Dikelola Dengan Baik Tanpa Adanya Sistem Informasi		4	23	94	23
	Persentase		2.8%	16%	65.3%	16%
P6	Penggunaan Sistem Informasi RSGM Yang Sudah Terintegrasi Memudahkan Saya Mendapatkan Data Pasien Dari Bagian Penunjang Medis Seperti Laboratorium, Radiologi Dan Farmasi		4	11	109	20
	Persentase		2.8%	7.6%	75.7%	13.9%
Persepsi Pentingnya Standarisasi						
<i>Perceived Importance Of Standardization(PIoS)</i>						
P7	Saya Mendukung Adanya Format Dokumentasi Standar Untuk Pekerjaan Saya Baik Medis Maupun Untuk Administrasi Yang Terintegrasi Dalam Sim RSGM		2	8	116	18
	Persentase		1.4%	5.6%	80.6%	12.5%
P8	Saya Mendukung Standar Operasional Rumah Sakit Yang Terintegrasi Dalam Sim RSGM		2	9	107	26
	Persentase		1.4%	6.3%	74.3%	18.1%

Persepsi Kemanfaatan						
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>						
		STS	TS	R	S	SS
P9	Dengan Sistem Informasi Rumah Sakit Memudahkan/Menguntungkan Dalam Melaksanakan Pekerjaan Saya		5	20	99	20
	Persentase		3.5%	13.9%	68.8%	13.9%
P10	Secara Keseluruhan Sistem Informasi Rsgm Memberikan Manfaat Dalam Pekerjaan Saya Dalam Menyelesaikan Tugas Di Rumah Sakit		1	18	110	15
	Persentase		1 %	12.5%	76.4%	10.4%
Persepsi Kemudahan Penggunaan						
<i>Perceived Ease Of Use (PEoU)</i>						
P11	Bagi Saya Tidak Sulit Dan Saya Tidak Membutuhkan Waktu Lama Untuk Mempelajari Penggunaan Sistem Informasi Untuk Menunjang Pekerjaan Saya Di Rsgm		2	35	84	23
	Persentase		1.4%	24.3%	58.3%	16%
P12	Secara Keseluruhan Sistem Informasi Di Rsgm Mudah Untuk Digunakan		3	32	92	17
	Persentase		2.1%	22.2%	63.9%	11.8%
Niat Perilaku						
<i>Behavioral Intention (BI)</i>						
P13	Saya Ingin Menggunakan Fasilitas Yang Disediakan Pada Sistem Informasi Rsgm		1	9	120	14
	Persentase		1%	6.3%	83.3%	9.7%
P14	Saya Yakin Dan Berniat Untuk Menggunakan Fasilitas Yang Disediakan Pada Sistem Informasi RSGM			10	113	21
	Persentase			6.9%	78.5%	14.6%

Sumber : data diolah, 2017

4.2. Persepsi Pentingnya Keamanan Data

Tabel 4.7
Persepsi Pentingnya Keamanan Data Dosen RSGM
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Keamanan Data		STS	TS	R	S	SS
P1	Keamanan Data Pasien/Rekam Medis Pasien Yang Sesuai Standar Yang Digunakan Di SIM RSGM adalah Penting				7	17
	Persentase				29.2%	70.8%
P2	Penting Bagi Saya Untuk Menginformasikan Kepada Pasien Saya Tentang Penggunaan Data Medis Yang Ada Dan Tersimpan Di Dalam SIM RSGM Kepada Mereka		1	2	16	5
	Persentase		4.2 %	8.3%	66.7%	20.8%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Keamanan Data untuk dosen RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.7 diatas. Pernyataan pertama tentang keamanan data pasien/rekam medis yang sesuai standar yang digunakan di SIM RSGM adalah penting, dari 24 responden yang bekerja sebagai dosen, 17 orang atau 70,8% menjawab sangat setuju, sedangkan sisanya 7 orang atau 29,2% menjawab setuju. Sedangkan pada pernyataan kedua tentang pentingnya menginformasikan kepada pasien tentang penggunaan data medis

yang tersimpan dalam SIM RSGM, 5 orang responden atau 20,8% menjawab sangat setuju. Sedangkan 16 orang atau 66,7 % menjawab setuju. Jawaban ragu ragu 2 orang responden atau 8,3% dan yang tidak setuju 1 orang atau 4,2% saja

Tabel 4.8
Persepsi Pentingnya Keamanan Data Staf RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Keamanan Data		STS	TS	R	S	SS
P1	Keamanan Data Pasien/Rekam Medis Pasien Yang Sesuai Standar Yang Digunakan Di SIM RSGM adalah Penting				15	7
	Persentase				68.2%	31.8%
P2	Penting Bagi Saya Untuk Menginformasikan Kepada Pasien Saya Tentang Penggunaan Data Medis Yang Ada Dan Tersimpan Di Dalam SIM RSGM Kepada Mereka			6	13	3
	Persentase			27.3%	59.1%	13.6%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Keamanan Data untuk staff RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.8. Pernyataan pertama tentang keamanan data pasien/rekam medis yang sesuai standar yang digunakan di SIM RSGM adalah penting, dari 22 responden yang bekerja sebagai staff 7 orang atau 31,8% menjawab sangat setuju, sedangkan 15 orang atau 68,2% menjawab setuju. Pernyataan

kedua tentang pentingnya menginformasikan kepada pasien tentang penggunaan data medis yang tersimpan dalam SIM RSGM, 3 orang responden atau 13,6% menjawab sangat setuju. Sedangkan 13 orang atau 59,1% menjawab setuju. Jawaban ragu ragu diperoleh dari 6 orang responden atau 27,3%.

Tabel 4.9
Persepsi Pentingnya Keamanan Data Mahasiswa RSGM
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

		STS	TS	R	S	SS
P1	Keamanan Data Pasien/Rekam Medis Pasien Yang Sesuai Standar Yang Digunakan Di SIM RSGM adalah Penting			2	64	32
	Persentase			2%	65.3%	32.7%
P2	Penting Bagi Saya Untuk Menginformasikan Kepada Pasien Saya Tentang Penggunaan Data Medis Yang Ada Dan Tersimpan Di Dalam SIM RSGM Kepada Mereka		1	9	71	17
	Persentase		1%	9.2%	72.4%	17.3%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Keamanan Data untuk mahasiswa RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.9 diatas. Pernyataan pertama tentang keamanan data pasien/rekam medis yang sesuai standar yang digunakan di SIM RSGM adalah penting, dari 98 responden yang berstatus sebagai mahasiswa 32 orang atau 32,7%

menjawab sangat setuju, sedangkan 64 orang atau 65,3% menjawab setuju, sementara yang ragu ragu ada 2 orang atau hanya 2%. Pernyataan kedua tentang pentingnya menginformasikan kepada pasien tentang penggunaan data medis yang tersimpan dalam SIM RSGM, 17 orang responden atau 17,3% menjawab sangat setuju. Sedangkan 71 orang atau 72,4% menjawab setuju. Jawaban ragu ragu diperoleh dari 9 orang responden atau 9,2%, sedangkan yang tidak setuju 1 orang atau 1% saja.

4.3 Persepsi Pentingnya Dokumentasi

Tabel 4.10

Persepsi Pentingnya Dokumentasi Dosen RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

		STS	TS	R	S	SS
P3	Dokumentasi Rekam Medis Di SIM RSGM Yang Standar Dan Komprehensif Sangat Penting Dalam Kontribusinya Dalam Keberhasilan Terapi Untuk Pasien			1	10	13
	Persentase			4.2%	41.7%	54.2%
P4	Dokumentasi Administrasi Dan Rekam Medis Di SIM RSGM Yang Standar Memudahkan Pertukaran Informasi Medis Di Kalangan Petugas/Profesional Di Bidang Kesehatan			1	11	12
	Persentase			4.2%	45.8%	50%

Sumber : data diolah, 2017

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Dokumentasi untuk dosen RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.10 diatas. Pernyataan tentang dokumentasi rekam medis yang standar dan komprehensif sangat penting dalam kontribusinya terhadap keberhasilan terapi untuk pasien dari 24 responden dijawab sangat setuju oleh 13 orang atau 54,2% sedangkan yang menjawab setuju 10 orang atau 41,7%. Sementara itu yang ragu ragu hanya 1 orang atau 4,2%. Pernyataan kedua tentang dokumentasi administrasi dan rekam medis di SIM RSGM yang standar memudahkan pertukaran informasi medis di kalangan petugas/profesional di bidang kesehatan masing masing dijawab sangat setuju oleh 12 orang responden atau 50%. Sementara yang menjawab setuju 11 orang atau 45,8% sedangkan yang ragu ragu 1 orang atau 4,2%

Tabel 4.11
Persepsi Pentingnya Dokumentasi Staf RSGM Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Dokumentasi		STS	TS	R	S	SS
P3	Dokumentasi Rekam Medis Di SIM RSGM Yang Standar Dan Komprehensif Sangat Penting Dalam Kontribusinya Dalam Keberhasilan Terapi Untuk Pasien	1		1	17	3
	Persentase	4.5%		4.5%	77.3%	13.6%
P4	Dokumentasi Administrasi Dan Rekam Medis Di SIM RSGM Yang Standar Memudahkan Pertukaran Informasi Medis Di Kalangan Petugas/Profesional Di Bidang Kesehatan		1	4	12	6
	Persentase		4.5%	18.2%	54.5%	22.7%

Sumber : data diolah, 2017

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Dokumentasi untuk staff RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.11 diatas. Pernyataan tentang dokumentasi rekam medis yang standar dan komprehensif sangat penting dalam kontribusinya terhadap keberhasilan terapi untuk pasien dari 22 responden 3 orang atau 13,6% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 17% orang atau 77,3%. Sementara itu

yang ragu ragu hanya 1 orang atau 4,5% dan yang memberikan jawaban sangat tidak setuju 1 orang atau 4,5% . Pernyataan kedua tentang dokumentasi administrasi dan rekam medis di SIM RSGM yang standar memudahkan pertukaran informasi medis di kalangan petugas/profesional di bidang kesehatan masing masing dijawab sangat setuju oleh 6 orang responden atau 22,6%. Sementara yang menjawab setuju 12 orang atau 54,5% sedangkan yang ragu ragu 4 orang atau 18,2% dan yang tidak setuju 1 orang atau 4,5% .

Tabel 4.12
Persepsi Pentingnya Dokumentasi Mahasiswa RSGM
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Dokumentasi		STS	TS	R	S	SS
P3	Dokumentasi Rekam Medis Di SIM RSGM Yang Standar Dan Komprehensif Sangat Penting Dalam Kontribusinya Dalam Keberhasilan Terapi Untuk Pasien		1	3	71	23
	Persentase		1%	3.1%	72.4%	23.5%
P4	Dokumentasi Administrasi Dan Rekam Medis Di SIM RSGM Yang Standar Memudahkan Pertukaran Informasi Medis Di Kalangan Petugas/Profesional Di Bidang Kesehatan		1	3	74	20
	Persentase		1%	3.1%	75.5%	20.4%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Dokumentasi untuk mahasiswa RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.12 diatas. Pernyataan tentang dokumentasi rekam medis yang standar dan komprehensif sangat penting dalam kontribusinya terhadap keberhasilan terapi untuk pasien dari 98 responden, 23 orang atau 23,5% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 71 orang atau 72,4%. Sementara itu yang ragu ragu 3 orang atau 3,1% dan yang memberikan jawaban tidak setuju 1 orang atau 1% . Pernyataan kedua tentang dokumentasi administrasi dan rekam medis di SIM RSGM yang standar memudahkan pertukaran informasi medis di kalangan petugas/profesional di bidang kesehatan masing masing dijawab sangat setuju oleh 20 orang responden atau 20,4%. Sementara yang menjawab setuju 74 orang atau 75,5% sedangkan yang ragu ragu 3 orang atau 3,1% dan yang tidak setuju 1 orang atau 1%.

4.4 Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tabel 4.13
Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh
Dosen RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi						
		STS	TS	R	S	SS
P5	Pekerjaan Yang Saya Lakukan Tidak Akan Dapat Dikelola Dengan Baik Tanpa Adanya Sistem Informasi			6	14	4
	Persentase			25%	58.3%	16.7%
P6	Penggunaan Sistem Informasi RSGM Yang Sudah Terintegrasi Memudahkan Saya Mendapatkan Data Pasien Dari Bagian Penunjang Medis Seperti Laboratorium, Radiologi Dan Farmasi		2		16	6
	Persentase		8.3%		66.7%	25%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk dosen RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.13 diatas. Pernyataan tentang pekerjaan yang saya lakukan tidak akan dapat dikelola dengan baik tanpa adanya sistem informasi, dari 24 responden, 4 orang atau 16,7% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 14 orang atau 58,3%. Sedangkan yang ragu ragu sebanyak 6 orang atau 25%.

Pernyataan kedua tentang penggunaan sistem informasi RSGM yang sudah terintegrasi memudahkan saya mendapatkan data pasien dari bagian penunjang medis seperti laboratorium, radiologi dan farmasi, dari 24 responden 6 orang atau 25% menjawab sangat setuju, 16 orang atau 66,7% menjawab setuju. Sementara yang tidak setuju 2 orang atau 8,3%

Tabel 4.14

Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Staf RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi		STS	TS	R	S	SS
P5	Pekerjaan Yang Saya Lakukan Tidak Akan Dapat Dikelola Dengan Baik Tanpa Adanya Sistem Informasi		1		16	5
	Persentase		4.5%		72.7%	22.7%
P6	Penggunaan Sistem Informasi RSGM Yang Sudah Terintegrasi Memudahkan Saya Mendapatkan Data Pasien Dari Bagian Penunjang Medis Seperti Laboratorium, Radiologi Dan Farmasi			6	13	4
	Persentase			22.7%	59.1%	18.2%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk staff RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.14 diatas. Pernyataan tentang pekerjaan yang saya lakukan tidak akan dapat dikelola dengan baik tanpa adanya sistem informasi, dari 22 responden, 5 orang atau 22,7% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 16 orang atau 72,7%. Sedangkan yang tidak setuju 1 orang atau 4,5%. Pernyataan kedua tentang penggunaan sistem informasi RSGM yang sudah terintegrasi memudahkan saya mendapatkan data pasien dari bagian penunjang medis seperti laboratorium, radiologi dan farmasi, dari 22 responden 4 orang atau 18,2% menjawab sangat setuju, 13 orang atau 59,1% menjawab setuju. Sementara yang ragu ragu 6 orang atau 22,7%

Tabel 4.15
Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi
Mahasiswa RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi		STS	TS	R	S	SS
P5	Pekerjaan Yang Saya Lakukan Tidak Akan Dapat Dikelola Dengan Baik Tanpa Adanya Sistem Informasi		3	17	64	14
	Persentase		3.1%	17.3%	66.3%	14.3%
P6	Penggunaan Sistem Informasi RSGM Yang Sudah Terintegrasi Memudahkan Saya Mendapatkan Data Pasien Dari Bagian Penunjang Medis Seperti Laboratorium, Radiologi Dan Farmasi		2	6	80	10
	Persentase		2%	6.1%	81.6%	10.2%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mahasiswa RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.15 diatas. Pernyataan tentang pekerjaan yang saya lakukan tidak akan dapat dikelola dengan baik tanpa adanya sistem informasi, dari 98 responden, 14 orang atau 14,3% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 64 orang atau 66,3%. Sedangkan yang ragu ragu 17 orang atau 17,3% dan yang tidak

setuju 3 orang atau 3,1%. Pernyataan kedua tentang penggunaan sistem informasi RSGM yang sudah terintegrasi memudahkan saya mendapatkan data pasien dari bagian penunjang medis seperti laboratorium, radiologi dan farmasi, dari 98 responden 10 orang atau 10,2% menjawab sangat setuju, 80 orang atau 81,6% menjawab setuju. Sementara yang ragu ragu 6 orang atau 6,1% dan yang tidak setuju 2 orang atau 2%.

4.5 Persepsi Pentingnya Standarisasi

Tabel 4.16
Persepsi Pentingnya Standarisasi Dosen RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Standarisasi		STS	TS	R	S	SS
P7	Saya Mendukung Adanya Format Dokumentasi Standar Untuk Pekerjaan Saya Baik Medis Maupun Untuk Administrasi Yang Terintegrasi Dalam Sim RSGM				15	9
	Persentase				62.5%	37.5%
P8	Saya Mendukung Standar Operasional Rumah Sakit Yang Terintegrasi Dalam Sim RSGM			1	14	9
	Persentase			4.2%	58.3%	37.5%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Standarisasi untuk dosen RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.16 diatas. Pernyataan tentang adanya format

dokumentasi standar untuk pekerjaan baik medis maupun untuk administrasi yang terintegrasi dalam SIM RSGM, dari 24 responden, 9 orang atau 37,5% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 15 orang atau 62,5%. Pernyataan kedua tentang dukungan terhadap adanya standar operasional rumah sakit yang terintegrasi dalam SIM RSGM, dari 24 responden 9 orang atau 37,5% menjawab sangat setuju, 14 orang atau 58,3% menjawab setuju. Sementara yang ragu ragu 1 orang atau 4,2%.

Tabel 4.17
Persepsi Pentingnya Standarisasi Staff RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Standarisasi		STS	TS	R	S	SS
P7	Saya Mendukung Adanya Format Dokumentasi Standar Untuk Pekerjaan Saya Baik Medis Maupun Untuk Administrasi Yang Terintegrasi Dalam Sim RSGM			2	18	2
	Persentase			9.1%	81.8%	9.1%
P8	Saya Mendukung Standar Operasional Rumah Sakit Yang Terintegrasi Dalam Sim RSGM		1	1	15	6
	Persentase		4.5%	4.5%	68.2%	22.7%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Standarisasi untuk staff RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.17 diatas. Pernyataan tentang adanya format dokumentasi standar untuk pekerjaan baik medis maupun untuk administrasi yang terintegrasi dalam SIM RSGM, dari 22 responden, 2 orang atau 9.1% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 18 orang atau 81.8% dan yang ragu ragu 2 orang atau 2%. Pernyataan kedua tentang dukungan terhadap adanya standar operasional rumah sakit yang terintegrasi dalam SIM RSGM, dari 22 responden, 5 orang atau 22.7% menjawab sangat setuju, 15 orang atau 68.2% menjawab setuju. Sementara yang ragu ragu 1 orang atau 4.5% dan yang tidak setuju 1 orang atau 4.5%

Tabel 4.18
Persepsi Pentingnya Standarisasi Mahasiswa RSGM
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Standarisasi		STS	TS	R	S	SS
P7	Saya Mendukung Adanya Format Dokumentasi Standar Untuk Pekerjaan Saya Baik Medis Maupun Untuk Administrasi Yang Terintegrasi Dalam Sim RSGM		2	6	83	7
	Persentase		2%	6.1%	84.7%	7.1%
P8	Saya Mendukung Standar Operasional Rumah Sakit Yang Terintegrasi Dalam Sim RSGM		1	7	78	12
	Persentase		1%	7.1%	79.6%	12.2%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Pentingnya Standarisasi untuk mahasiswa RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.18 diatas. Pernyataan tentang adanya format dokumentasi standar untuk pekerjaan baik medis maupun untuk administrasi yang terintegrasi dalam SIM RSGM, dari 98 responden, 7 orang atau 7,1% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 83 orang atau 84,7%, yang ragu ragu 6 orang atau 6,1% dan yang tidak setuju 2 orang atau 2% saja. Pernyataan kedua tentang dukungan terhadap adanya standar operasional rumah sakit yang terintegrasi dalam SIM RSGM, dari

98 responden, 12 orang atau 12,2% menjawab sangat setuju, 78 orang atau 79,6% menjawab setuju. Sementara yang ragu ragu 7 orang atau 7,1% dan yang tidak setuju 1 orang atau 1%.

4.6 Persepsi Kemanfaatan

Tabel 4.19
Persepsi Kemanfaatan Dosen RSGM Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Kemanfaatan		STS	TS	R	S	SS
P9	Dengan Sistem Informasi Rumah Sakit Memudahkan/Menguntungkan Dalam Melaksanakan Pekerjaan Saya			2	17	5
	Persentase			8.3%	70.8%	20.8%
P10	Secara Keseluruhan Sistem Informasi RSGM Memberikan Manfaat Dalam Pekerjaan Saya Dalam Menyelesaikan Tugas Di Rumah Sakit			1	19	4
	Persentase			4.2%	79.2%	16.7%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Kemanfaatan untuk dosen RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.19 diatas. Pernyataan tentang adanya dengan sistem informasi rumah sakit yang memudahkan atau menguntungkan dalam melaksanakan pekerjaan, dari 24 responden, 5 orang atau 20,8% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju

17 orang atau 70,8%. Sementara 2 orang atau 8,3% responden menjawab ragu ragu dan sisanya 2 orang atau 8% menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua tentang secara keseluruhan sistem informasi RSGM memberikan manfaat dalam pekerjaan dan penyelesaian tugas di rumah sakit, dari 24 responden 4 orang atau 16,7% menjawab sangat setuju, 19 orang atau 79,2% menjawab setuju. Sementara yang ragu ragu 1 orang atau 4,2%

Tabel 4.20
Persepsi Kemanfaatan Staf RSGM Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Kemanfaatan		STS	TS	R	S	SS
P9	Dengan Sistem Informasi Rumah Sakit Memudahkan/Menguntungkan Dalam Melaksanakan Pekerjaan Saya		1	2	14	5
	Persentase		4.5%	9.1%	63.6%	22.7%
P10	Secara Keseluruhan Sistem Informasi RSGM Memberikan Manfaat Dalam Pekerjaan Saya Dalam Menyelesaikan Tugas Di Rumah Sakit				18	4
	Persentase				81.8%	18.2%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Kemanfaatan untuk staff RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.20 diatas. Pernyataan tentang adanya dengan sistem informasi

rumah sakit yang memudahkan/menguntungkan dalam melaksanakan pekerjaan, dari 22 responden, 5 orang atau 22,7% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 14 orang atau 63,6%. Sementara 2 orang atau 9,1% responden menjawab ragu ragu dan sisanya 1 orang atau 4,5% menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua tentang secara keseluruhan sistem informasi RSGM memberikan manfaat dalam pekerjaan dan penyelesaian tugas di rumah sakit, dari 22 responden 4 orang atau 18,2% menjawab sangat setuju dan 19 orang atau 81,8% menjawab setuju.

Tabel 4.21
Persepsi Kemanfaatan Mahasiswa RSGM Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Kemanfaatan		STS	TS	R	S	SS
P9	Dengan Sistem Informasi Rumah Sakit Memudahkan/Menguntungkan Dalam Melaksanakan Pekerjaan Saya		4	16	68	10
	Persentase		4.1%	16.3%	69.4%	10.2%
P10	Secara Keseluruhan Sistem Informasi RSGM Memberikan Manfaat Dalam Pekerjaan Saya Dalam Menyelesaikan Tugas Di Rumah Sakit		1	17	73	7
	Persentase		1%	17.3%	74.6%	7.1%

Sumber : Data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Kemanfaatan untuk mahasiswa RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.21 diatas. Pernyataan tentang adanya dengan sistem informasi rumah sakit yang memudahkan/menguntungkan dalam melaksanakan pekerjaan, dari 98 responden, 10 orang atau 10,2% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 68 orang atau 69,4%. Sementara 16 orang atau 16,3% responden menjawab ragu ragu dan sisanya 4 orang atau 4,1% menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua tentang secara keseluruhan sistem informasi RSGM memberikan manfaat dalam pekerjaan dan penyelesaian tugas di rumah sakit, dari 98 responden 7 orang atau 7,1% menjawab sangat setuju dan 73 orang atau 74,6% menjawab setuju. 17 orang atau 17,3% memberikan jawaban ragu ragu dan sisanya 1 orang atau 1% menjawab tidak setuju.

4.7 Persepsi Kemudahan Penggunaan

Tabel 4.22
Persepsi Kemudahan Penggunaan Dosen RSGM Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Kemudahan Penggunaan		STS	TS	R	S	SS
P11	Bagi Saya Tidak Sulit Dan Saya Tidak Membutuhkan Waktu Lama Untuk Mempelajari Penggunaan Sistem Informasi Untuk Menunjang Pekerjaan Saya Di Rsgm			4	15	5
	Persentase			16.7%	62.5%	20.8%
P12	Secara Keseluruhan Sistem Informasi Di Rsgm Mudah Untuk Digunakan			4	17	3
	Persentase			16.7%	70.8%	12.5%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Kemudahan Penggunaan untuk dosen RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.22 diatas. Pernyataan tentang tidak sulit dan tidak dibutuhkannya waktu yang lama untuk mempelajari penggunaan sistem informasi untuk menunjang pekerjaan di RSGM, dari 24 responden, 5 orang atau 20,8% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju, 15 orang atau 62,5%. Sementara 4 orang atau 16,7% responden menjawab ragu ragu. Pernyataan kedua tentang keseluruhan sistem informasi RSGM yang mudah untuk digunakan, dari 24 responden 3 orang atau

12,5% menjawab sangat setuju, 17 orang atau 70,8% menjawab setuju. Sementara yang ragu ragu 4 orang atau 16,7%

Tabel 4.23
Persepsi Kemudahan Penggunaan Staf RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Kemudahan Penggunaan		STS	TS	R	S	SS
P11	Bagi Saya Tidak Sulit Dan Saya Tidak Membutuhkan Waktu Lama Untuk Mempelajari Penggunaan Sistem Informasi Untuk Menunjang Pekerjaan Saya Di Rsgm			8	7	7
	Persentase			36.4%	31.8%	31.8%
P12	Secara Keseluruhan Sistem Informasi di RSGM Mudah Untuk Digunakan			6	11	5
	Persentase			27.3%	50%	22.7%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Kemudahan Penggunaan untuk staff RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.23 diatas. Pernyataan tentang tidak sulit dan tidak dibutuhkannya waktu yang lama untuk mempelajari penggunaan sistem informasi untuk menunjang pekerjaan di RSGM, dari 22 responden, 7 orang atau 31,8% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju, 7 orang atau 31,8%. Sementara 8 orang atau 36,4% responden menjawab ragu ragu. Pernyataan

kedua tentang keseluruhan sistem informasi RSGM yang mudah untuk digunakan, dari 22 responden 5 orang atau 22,7% menjawab sangat setuju, 11 orang atau 50% menjawab setuju. Sementara yang ragu ragu 6 orang atau 27,3%.

Tabel 4.24
Persepsi Kemudahan Penggunaan Mahasiswa RSGM
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Kemudahan Penggunaan		STS	TS	R	S	SS
P11	Bagi Saya Tidak Sulit Dan Saya Tidak Membutuhkan Waktu Lama Untuk Mempelajari Penggunaan Sistem Informasi Untuk Menunjang Pekerjaan Saya Di Rsgm		2	23	62	11
	Persentase		2%	23.5%	63.3%	11.2%
P12	Secara Keseluruhan Sistem Informasi Di Rsgm Mudah Untuk Digunakan		3	22	64	9
	Persentase		3.1%	22.4%	65.3%	9.2%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Persepsi Kemudahan Penggunaan untuk mahasiswa RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.24 diatas. Pernyataan tentang tidak sulit dan tidak dibutuhkannya waktu yang lama untuk mempelajari penggunaan sistem informasi untuk menunjang pekerjaan di RSGM, dari 98 responden, 11 orang atau 11,2% menjawab

sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju, 62 orang atau 63,3%. Sementara 23 orang atau 23,5% responden menjawab ragu ragu dan 2 orang atau 2% menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua tentang keseluruhan sistem informasi RSGM yang mudah untuk digunakan, dari 98 responden 9 orang atau 9,2% menjawab sangat setuju, 64 orang atau 65,3% menjawab setuju. Sementara yang ragu ragu 22 orang atau 22,4% dan yang menjawab tidak setuju 3 orang atau 3,1%.

4.8 Niat Perilaku

Tabel 4.25
Niat Perilaku Dosen RSGM Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Niat Perilaku		STS	TS	R	S	SS
P13	Saya Ingin Menggunakan Fasilitas Yang Disediakan Pada Sistem Informasi Rsgm				20	4
	Persentase				83.3%	16.7%
P14	Saya Yakin Dan Berniat Untuk Menggunakan Fasilitas Yang Disediakan Pada Sistem Informasi Rsgm				19	5
	Persentase				79.2%	20.8%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Niat Perilaku untuk dosen RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel

4.25 diatas. Pernyataan tentang kenginan menggunakan fasilitas yang disediakan pada Sistem Informasi RSGM, dari 24 responden, 4 orang atau 16,7% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 20 orang atau 83,3%. Pernyataan kedua tentang keyakinan dan adanya niat untuk menggunakan fasilitas yang disediakan pada Sistem Informasi RSGM, dari 24 responden 5 orang atau 20,8% menjawab sangat setuju, 19 orang atau 79,2% menjawab setuju.

Tabel 4.26
Niat Perilaku Staf RSGM
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Niat Perilaku		STS	TS	R	S	SS
P13	Saya Ingin Menggunakan Fasilitas Yang Disediakan Pada Sistem Informasi Rsgm			1	19	2
	Persentase			4.5%	86.4%	9.1%
P14	Saya Yakin Dan Berniat Untuk Menggunakan Fasilitas Yang Disediakan Pada Sistem Informasi Rsgm			1	15	6
	Persentase			4.5%	68.2%	27.3%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Niat Perilaku untuk staff RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel 4.26 diatas. Pernyataan tentang kenginan menggunakan fasilitas

yang disediakan pada Sistem Informasi RSGM, dari 22 responden, 2 orang atau 9,1% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 19 orang atau 86,4%, sementara 1 orang atau 4,5% menjawab ragu ragu. Pernyataan kedua tentang keyakinan dan adanya niat untuk menggunakan fasilitas yang disediakan pada Sistem Informasi RSGM, dari 22 responden 6 orang atau 27,3% menjawab sangat setuju, 15 orang atau 68,2% menjawab setuju dan 1 orang atau 4,5% menjawab ragu ragu

Tabel 4.27
Niat Perilaku mahasiswa RSGM
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Niat Perilaku		STS	TS	R	S	SS
P13	Saya Ingin Menggunakan Fasilitas Yang Disediakan Pada Sistem Informasi Rsgm		1	8	81	8
	Persentase		1%	8.2%	82.7%	8.2%
P14	Saya Yakin Dan Berniat Untuk Menggunakan Fasilitas Yang Disediakan Pada Sistem Informasi Rsgm			9	79	10
	Persentase			9.2%	80.6%	10.2%

Sumber : data diolah

Hasil kuesioner tentang Niat Perilaku untuk mahasiswa RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dijelaskan pada tabel

4.27 diatas. Pernyataan tentang kenginan menggunakan fasilitas yang disediakan pada Sistem Informasi RSGM, dari 98 responden, 8 orang atau 8,2% menjawab sangat setuju sedangkan yang menjawab setuju 81 orang atau 82,7%, sementara 8 orang atau 8,2% menjawab ragu ragu dan 1 orang atau 1% menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua tentang keyakinan dan adanya niat untuk menggunakan fasilitas yang disediakan pada Sistem Informasi RSGM, dari 98 responden 10 orang atau 10,2% menjawab sangat setuju, 79 orang atau 80,6% menjawab setuju dan 9 orang atau 9,2% menjawab ragu-ragu.

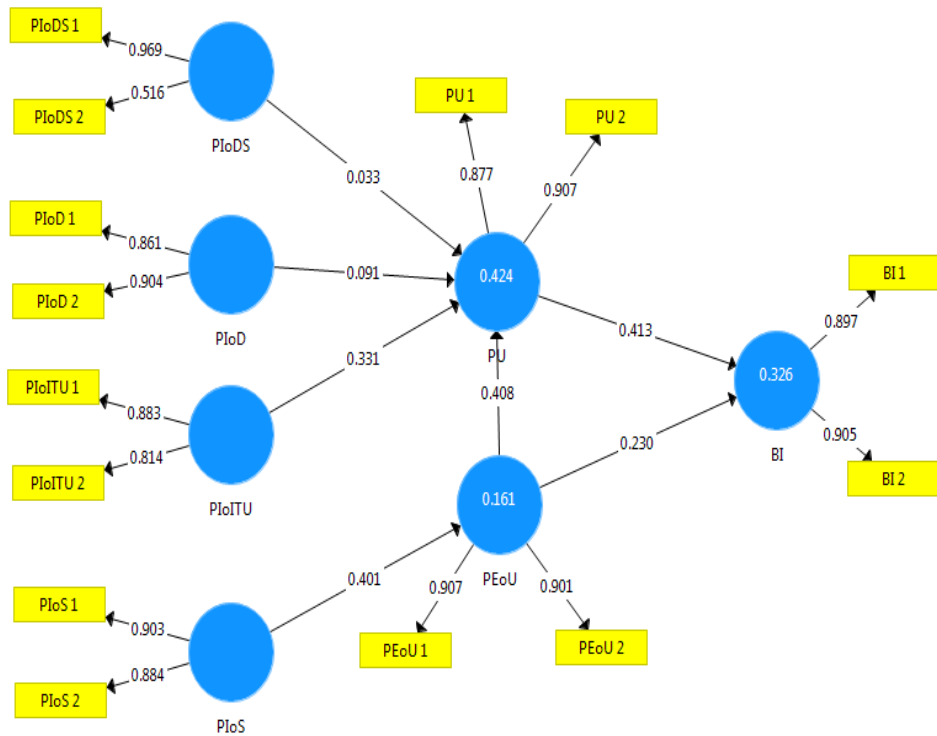
4.2 Analisis Data Menggunakan SmartPLS

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan alat bantu *Partial Least Square*. Menurut Ghozali (2014), model persamaan struktural merupakan teknik analisis *multivariate*. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang keseluruhan model.

Langkah langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan PLS ini adalah :

1. Pengujian *Outer Model*

Menurut Chin yang dikutip oleh Ghozali (2014) teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya.



Gambar 4.1 Diagram Alur
sumber : SmartPLS (2018)

a. Validitas Konvergen

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) dari model pengukuran reflektif indikator ditentukan berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan software SmartPLS. Menurut Chin yang dikutip oleh Ghozali (2014), untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, skala pengukuran

nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Nilai AVE *loading* yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa nilai konstruk paling sedikit 50 persen dari ukuran *variance*. Sedangkan ketika menggunakan *Cronbach alpha* nilai faktor *cross loading* harus lebih dari 0.7 yang artinya valid. Akan tetapi bila menggunakan AVE maka nilai faktor *loading*nya cukup menggunakan nilai 0.5

Hasil uji validitas konvergen disajikan pada tabel berikut,

Tabel 4.28 Faktor Loading
(Besar korelasi antara indikator dengan konstruk latennya)

	BI	PEoU	PIoD	PIoDS	PIoDS2	PIoITU	PIoS
BI 1	0.897						
BI 2	0.905						
PEoU 1		0.907					
PEoU 2		0.901					
PIoD 1			0.861				
PIoD 2			0.904				
PIoDS 1				0.969			
PIoDS 2				0.516			
PIoITU 1						0.883	
PIoITU 2						0.814	
PIoS 1							0.903
PIoS 2							0.884
PU 1					0.877		
PU 2					0.907		

Sumber : data diolah dari SmartPLS (2018)

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen yang terlihat pada tabel faktor loading diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Konstruk Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

diukur dengan item BI1 dengan nilai 0.897 dan BI2 dengan hasil 0.905

2. Konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) diukur dengan Item PEoU1 dengan hasil 0.907 dan PEoU2 0.904.
3. Konstruk Persepsi Pentingnya Dokumentasi (*Perceived Importance of Documentation*) diukur dengan item PIoD 1 0.861 dan PIoD 2 0.904
4. Konstruk Persepsi Pentingnya Keamanan Data (*Perceived Importance of Data Security*) diukur dengan item PIoDS1 dengan nilai 0,969 dan PIoDS2 dengan nilai hanya 0.516
5. Konstruk Persepsi Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi (*Perceived Importance of IT Utilization*) diukur dengan item PIoITU1 0.883 dan PIoITU2 0.814.
6. Konstruk Persepsi Pentingnya Standarisasi (*Perceived Importance of Standardization*) diukur dengan item PIoS1 0.903 dan PIoS2 0.884
7. Sementara Konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) diukur

dengan item PU1 0.877 dan PU2 dengan nilai

0.907

Nilai terendah dalam pengukuran adalah pada item Persepsi Pentingnya Keamanan Data atau *Perceived Importance of Data Security* (PIoDS) 2, yang hanya memperoleh nilai 0,516.

Selanjutnya pada tabel berikutnya ditunjukkan hasil penghitungan nilai Nilai Cronbach Alpha dan AVE

Tabel 4.29 Nilai Cronbach Alpha dan nilai AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
BI	0.768	0.769	0.896	0.812
PEoU	0.776	0.776	0.899	0.817
PIoD	0.718	0.733	0.876	0.779
PIoDS	<i>0.447</i>	0.939	0.735	0.602
PIoDS2	0.743	0.752	0.886	0.795
PIoITU	<i>0.618</i>	<i>0.637</i>	0.838	0.722
PIoS	0.748	0.752	0.888	0.799

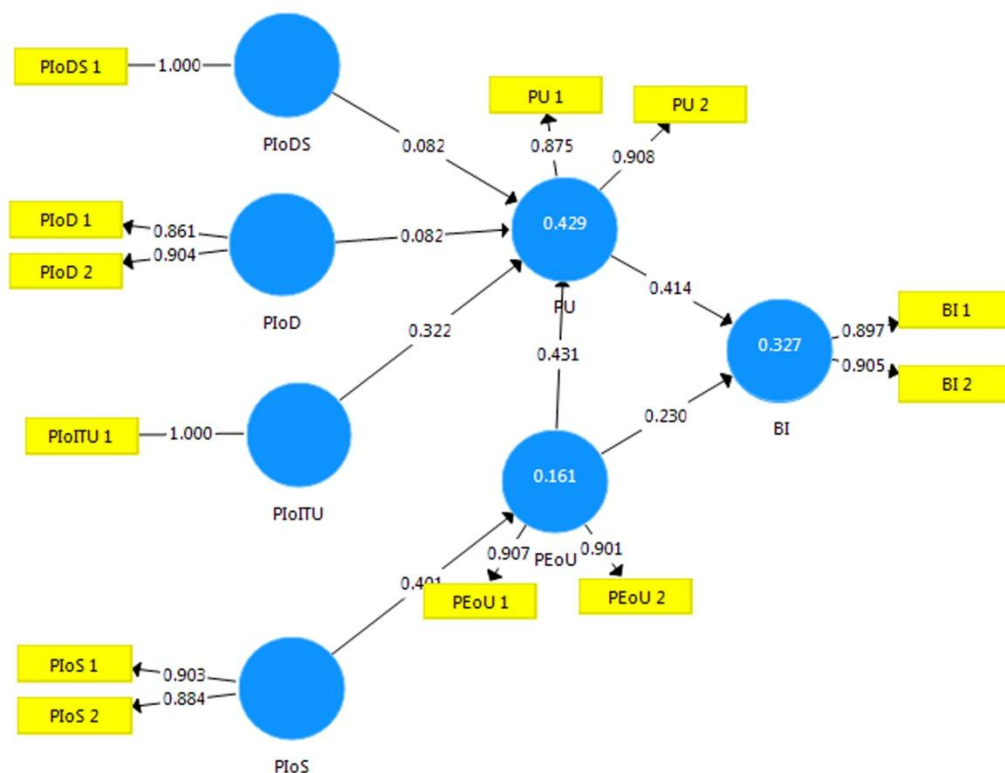
Sumber : Data diolah dari SmartPLS (2018)

Tabel 4.29 menunjukkan nilai yang berbeda ketika dilakukan pengujian. Nilai PIoDS hanya memperoleh

hasil 0.447 dan PloITU juga hanya mendapatkan nilai 0.618

Berdasarkan Chin yang dikutip Ghozali (2014), ketika menggunakan Cronbach alpha nilai faktor *cross loading* harus lebih dari 0.7 yang artinya valid

Agar dapat memenuhi kriteria validitas konvergensi, maka item item yang tidak valid pada hasil pengujian sebelumnya, tidak dapat dipergunakan kembali untuk pengujian di tingkat selanjutnya dan harus dihilangkan. Item yang dihilangkan adalah PloDS 2 dan PloITU2, seperti terlihat dalam gambar diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Output SmartPLS setelah dilakukan penghilangan item yang tidak valid
Sumber : SmartPLS (2018)

Gambar 4.2 menunjukkan *output* SmartPLS Algorithm setelah item item yang tidak valid dihilangkan. Pengujian validitas konvergen diulang kembali untuk mendapatkan nilai *factor loading*, AVE dan Cronbach Alpha .

**Tabel 4.30 Cross Loading
(Konstruk yang diukur berdasar indikatornya)**

	BI	PEoU	PIoD	PIoDS	PIoITU	PIoS	PU
BI 1	0.897						
BI 2	0.905						
PEoU 1		0.907					
PEoU 2		0.901					
PIoD 1			0.861				
PIoD 2			0.904				
PIoDS 1				1.000			
PIoITU 1					1.000		
PIoS 1						0.903	
PIoS 2						0.884	
PU 1							0.875
PU 2							0.908

Sumber : data diolah dari output SmartPLS (2018)

Tabel 4.30 memperlihatkan hasil dan nilai faktor loading setelah item item yang tidak valid dihilangkan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat hasil yang sangat positif. *Perceived Importance of Data Security* (PIoDS) setelah dilakukan penghilangan item yang tidak valid, nilainya 1.000 sedangkan *Perceived Importance of IT Utilization* setelah dilakukan

penghilangan item yang tidak valid nilainya juga berubah menjadi 1.000

Tabel 4.31 Nilai Cronbach Alpha dan nilai AVE setelah penghilangan item yang tidak valid

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
BI	0.768	0.769	0.896	0.812
PEoU	0.776	0.776	0.899	0.817
PIoD	0.718	0.733	0.876	0.779
PIoDS	1.000	1.000	1.000	1.000
PIoITU	1.000	1.000	1.000	1.000
PIoS	0.748	0.752	0.888	0.799
PU	0.743	0.754	0.886	0.795

Sumber : data diolah dari output SmartPLS, 2018

Selanjutnya pada tabel 4.31 diatas ditunjukkan nilai AVE setelah item yang tidak valid dihilangkan. Berdasarkan tabel tersebut hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai yang disyaratkan AVE sudah terpenuhi AVE hanya membutuhkan nilai 0.5 untuk dinyatakan sebagai konstruk yang valid. Sementara nilai Cronbach's Alpha masing masing konstruk sudah > 0.7. Sehingga dilanjutkan dengan uji validitas diskriminan

b. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan dari model diukur berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya atau membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk yang lainnya dalam sebuah model.

Model dianggap memiliki validitas diskriminan yang cukup apabila akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

Tabel 4.32 Cross Loading setelah penghilangan item yang tidak valid

	BI	PEoU	PIoD	PIoDS	PIoITU	PIoS	PU
BI 1	0.897	0.392	0.295	0.341	0.348	0.555	0.480
BI 2	0.905	0.423	0.384	0.322	0.432	0.522	0.489
PEoU 1	0.435	0.907	0.222	0.102	0.240	0.364	0.478
PEoU 2	0.383	0.901	0.184	0.126	0.198	0.360	0.494
PIoD 1	0.278	0.094	0.861	0.344	0.225	0.511	0.261
PIoD 2	0.380	0.288	0.904	0.341	0.391	0.423	0.311
PIoDS 1	0.368	0.125	0.387	1.000	0.187	0.331	0.228
PIoITU 1	0.434	0.243	0.356	0.187	1.000	0.400	0.472
PIoS 1	0.526	0.373	0.445	0.357	0.293	0.903	0.467
PIoS 2	0.542	0.343	0.494	0.230	0.428	0.884	0.630
PU 1	0.432	0.445	0.291	0.164	0.405	0.525	0.875
PU 2	0.522	0.510	0.291	0.238	0.435	0.561	0.908

Sumber : data diolah dari output SmartPLS 2018

Berdasarkan tabel 4.32 diatas terlihat bahwa korelasi antar konstruk indikator tiap variabel dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya (angka pada tabel dicetak tebal dan diblok). Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok konstruksya lebih baik dibandingkan dengan di blok lainnya. Selanjutnya untuk memastikan adanya validitas diskriminan, ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.33 Nilai AVE dan Akar AVE

	Average Variance Extracted (AVE)	$\sqrt{\text{AVE}}$
BI	0.812	0.901
PEoU	0.817	0.904
PIoD	0.779	0.883
PIoDS	1.000	1.000
PIoITU	1.000	1.000
PIoS	0.799	0.894
PU	0.795	0.892

Sumber : Output SmartPLS, 2018

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai Akar AVE \geq dari nilai AVE sehingga validitas diskriminan terpenuhi

Tabel 4.34 Korelasi Variabel Laten

	BI	PEoU	PIoD	PIoDS	PIoITU	PIoS	PU
BI	0.901						
PEoU	0.453	0.904					
PIoD	0.377	0.225	0.883				
PIoDS	0.368	0.125	0.387	1.000			
PIoITU	0.434	0.243	0.356	0.187	1.000		
PIoS	0.597	0.401	0.524	0.331	0.4	0.894	
PU	0.538	0.538	0.326	0.228	0.472	0.61	0.892

Sumber : Output SmartPLS, 2018

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa akar AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan

korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini memiliki validitas diskriminan yang cukup tinggi.

c. Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha dan Composite Realibility

Tabel 4.35 Cronbach's Alpha dan Composite Realibility

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
BI	0.768	0.896
PEoU	0.776	0.899
PIoD	0.718	0.876
PIoDS	1.000	1.000
PIoITU	1.000	1.000
PIoS	0.748	0.888
PU	0.743	0.886

Sumber : output SmartPLS, 2018

Tabel 4.35 menunjukkan hasil bahwa nilai Cronbach Alpha dan Composite realibility pada semua konstruk telah mempunyai nilai yang memuaskan yaitu nilai masing masing diatas nilai minimum 0,70. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas

instrumen yang digunakan sangat tinggi, dengan kata lain realibilitas instrumen telah terpenuhi

2. Pengujian Model Struktural (inner model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antar setiap konstruk, seperti yang telah dijadikan hipotesis dalam penelitian ini. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penilaian model dengan SmartPLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel dependen yang interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen dan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang sifatnya substantial.

Tabel 4.36 Output Nilai R-Square

	R Square
BI	0.327
PeoU	0.161
PU	0.429

Sumber: output SmartPLS, 2018

Berdasarkan tabel R-Square diatas ditunjukkan bahwa variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai R-Square sebesar 0.327 yang berarti *Behavioral Intention* ini dijelaskan oleh variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* sebesar 32.7%. Sedangkan *Perceived Usefulness* memiliki nilai R-Square sebesar 0,429, yang berarti *Perceived Usefulness* ini dijelaskan oleh variabel, *Perceived Importance of Documentation*, *Perceived Importance of Data Security* dan *Perceived Importance of IT Utilization* sebesar 42.9%. Sementara itu *Perceived Ease of Use* memiliki nilai R-Square sebesar 0,161 yang artinya *Perceived Ease of Use* dijelaskan oleh variabel *Perceived Importance of Security* sebesar 16.1% .

Penilaian terhadap *inner weight* dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai dan hubungan antar konstruk laten dan melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya. *Inner weight* ini juga menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang diajukan melalui pengamatan terhadap besarnya nilai t-statistik. Apabila nilai t statistik > t tabel, maka hipotesis dapat diterima. Hasil estimasi t-statistik bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.37 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-statistics)

		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
H1	PIoDS -> PU	0.082	0.087	0.064	1.273	0.204
H2	PIoD -> PU	0.082	0.079	0.096	0.854	0.394
H3	PIoITU -> PU	0.322	0.325	0.108	2.999	0.003
H4	PIoS -> PEoU	0.401	0.407	0.078	5.119	0.000
H5	PEoU -> PU	0.431	0.427	0.084	5.149	0.000
H6	PU -> BI	0.414	0.406	0.105	3.933	0.000
H7	PEoU -> BI	0.23	0.238	0.108	2.123	0.034

Sumber : Output SmartPLS, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis terhadap penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan nilai t-tabel sebesar 1.960 (N=40)

H1 : Persepsi Pentingnya Keamanan Data (*Perceived Importance of Data Security*) mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk mengetahui apakah Persepsi Pentingnya Keamanan Data mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan maka perlu dilihat nilai koefisien dan pengaruh antara Persepsi Pentingnya Keamanan Data ini dengan Persepsi Kemanfaatan. Berdasarkan tabel 4.37 diketahui bahwa nilai t hitung *antara* Persepsi Pentingnya Keamanan Data terhadap Persepsi Kemanfaatan adalah 1,273. Sementara nilai koefisien (*original sample*) sebesar 0,082. t hitung nilainya $< t$ tabel ($1,273 < 1,960$) maka hipotesis bahwa “Persepsi Pentingnya Keamanan Data mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” tidak didukung.

H2 : Persepsi Pentingnya Dokumentasi (*Perceived Importance of Documentation*) mempengaruhi *Perceived Usefulness* di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk mengetahui apakah Persepsi Pentingnya Dokumentasi (*Perceived importance of Documentation*) mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) maka perlu dilihat nilai koefisien dan pengaruh antara keduanya. Berdasarkan tabel 4.37 diketahui bahwa nilai t hitung antara Persepsi Pentingnya Dokumentasi terhadap Persepsi Kemanfaatan adalah 0,854. Sementara nilai koefisien (*original sample*) sebesar 0,082. Berdasarkan t hitung nilainya < t tabel ($0,854 < 1,960$) maka hipotesis bahwa “Persepsi Pentingnya Dokumentasi mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” tidak didukung.

H3 : Ada pengaruh Persepsi Pentingnya Penggunaan IT (*Perceived Importance of IT Utilization*) terhadap Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) Sistem informasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil uji statistik uji t pada tabel 4.37 untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pentingnya Penggunaan IT (*Perceived Importance of IT Utilization*) terhadap Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,999 dengan nilai koefisien (*original sample*) sebesar 0,322. Tabel t hitung nilainya > t tabel ($2,999 > 1,960$) maka hipotesis bahwa “Persepsi Pentingnya Penggunaan IT mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan Sistem Informasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” didukung.

**H4 : *Perceived Importance Of Standardization*
mempengaruhi *Perceived Ease of Use* Sistem
Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta**

Untuk mengetahui apakah Persepsi Pentingnya Standarisasi (*Perceived importance of Standardization*) mempengaruhi Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) maka perlu dilihat nilai koefisien dan pengaruh antara Standarisasi ini dengan Persepsi Kemudahan Penggunaan. Berdasarkan tabel 4.37 diketahui bahwa nilai t hitung apakah Persepsi Pentingnya Standarisasi adalah 5,199 sementara nilai koefisien (*original sample*) nilainya 0,401. Berdasarkan t hitung nilainya $> t$ tabel ($5,199 > 1,960$), maka hipotesis bahwa “Persepsi Pentingnya Standarisasi mempengaruhi Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” didukung.

H5 : Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk mengetahui apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) maka perlu dilihat nilai koefisien dan pengaruh antara keduanya. Berdasarkan tabel 4.37 diketahui bahwa nilai t hitung Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kemanfaatan adalah 5,149. Sementara nilai koefisien atau original sample nya adalah 0,431. Berdasarkan t hitung nilainya $>$ dari t tabel ($5,149 > 1,960$) maka hipotesis bahwa “Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” adalah didukung.

H6 : Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) memiliki pengaruh terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk mengetahui apakah Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) maka perlu dilihat nilai koefisien dan pengaruh antara keduanya. Berdasarkan tabel 4.37 diketahui bahwa nilai t hitung Persepsi Kemanfaatan terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) adalah 3,933. Sementara nilai koefisien atau original sample nya adalah 0,414. Berdasarkan t hitung nilainya > dari t tabel (3,933 > 1,960) maka hipotesis bahwa Persepsi Kemanfaatan mempengaruhi Niat Perilaku pengguna terhadap Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah didukung

H7 : Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) memiliki pengaruh terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) Penggunaan Sistem Informasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk mengetahui apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) maka perlu dilihat nilai koefisien dan pengaruh antara keduanya. Berdasarkan tabel 4,37 diketahui bahwa nilai t hitung Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Niat Perilaku adalah 2,123. Sementara nilai koefisien atau original sample nya adalah 0,23. Berdasarkan t hitung nilainya > dari t tabel ($2,123 > 1,960$) maka hipotesis bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Niat Perilaku Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah didukung

4.3 Pembahasan

1. Persepsi Pentingnya Keamanan Data mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan Penggunaan Sistem Informasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Keamanan Data adalah, persepsi atau penerimaan individu sebagai pengguna sistem informasi terhadap konsep keamanan data. Data yang berada di rumah sakit antara lain adalah data administrasi, data pasien, data staff atau karyawan dan data mahasiswa apabila rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit yang sekaligus berfungsi sebagai rumah sakit yang dipergunakan untuk pendidikan. Data pasien disebut juga data rekam medis atau catatan medis. Data internal perusahaan merupakan data yang penting dan rahasia. Begitu pula dengan rekam medis pasien. Penggunaan atau pengungkapan data yang sifatnya pribadi dan sensitif yang tidak tepat juga dapat menyebabkan kerugian dan membahayakan reputasi sebuah rumah sakit. Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Pasal 32 huruf i menyebutkan tentang hak pasien,

bahwa pasien berhak untuk mendapatkan privasi dan kerahasiaan penyakit yang diderita termasuk data-data medisnya;

Sedangkan Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit pasal 38 (1) menyebutkan bahwa Setiap Rumah Sakit harus menyimpan rahasia kedokteran. Rahasia kedokteran adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang ditemukan oleh dokter dan dokter gigi dalam rangka pengobatan dan dicatat dalam rekam medis yang dimiliki pasien dan bersifat rahasia. Pasal 10 ayat 1 Permenkes No269/MENKES /PER/II/2008 tentang rekam medis, menyebutkan bahwa informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola, dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Kemudian pada pasal 12 disebutkan bahwa berkas rekam medis merupakan milik sarana pelayanan kesehatan sedangkan isi rekam medis merupakan milik pasien. Situs Techopedia di tahun 2014 pernah membahas bahwasanya proteksi terhadap data harus selalu dilakukan terhadap segala

jenis data, baik itu personal ataupun korporat. Termasuk diantaranya integritas data, perlindungan terhadap kerusakan data, privasi data dan akses data oleh pihak-pihak yang hanya memiliki akses saja. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Dunnebeil (2012) Persepsi Pentingnya Keamanan Data memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi Kemanfaatan dari penggunaan *Electronic Health Service*. Sementara hasil dari penelitian ini sebaliknya. Variabel Persepsi Pentingnya Keamanan Data terhadap Persepsi Kemanfaatan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,273. Karena nilai t hitung ini lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,273 < 1,960$), maka Persepsi Pentingnya Keamanan Data ini tidak terlalu berpengaruh atau memiliki nilai negatif terhadap Persepsi Kemanfaatan dalam penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Artinya adalah bahwa semakin tinggi kesadaran individu atau pengguna sistem informasi di RSGM akan pentingnya keamanan sebuah data maka persepsi kegunaan dalam penggunaan sebuah sistem

informasi akan semakin tinggi. Akan tetapi dalam hasil penelitian ini, pernyataan terhadap hal tersebut tidak terbukti.

2. Persepsi Pentingnya Dokumentasi mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan Penggunaan Sistem Informasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fungsi dari dokumentasi utamanya dokumentasi medis menurut Kanaan dalam situs pribadinya adalah betapa pentingnya dokumentasi utamanya dokumentasi medis yang berkenaan dengan kondisi pasien yang nantinya akan dipergunakan oleh dokter dalam penanganan selanjutnya. Menurut Dunnebeil (2012) mendokumentasikan kegiatan medis merupakan salah satu dari kegiatan penting yang dilakukan di rumah sakit. Rekam medis di bidang kesehatan, kedokteran dan kedokteran gigi, adalah merupakan salah satu bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan dokter gigi. Rekam medis berisi data klinis pasien selama proses diagnosis dan juga pengobatan. Data rekam medis yang baik akan membantu dokter ataupun dokter

gigi, dalam usaha memberikan pelayanan medis yang maksimal. Bagi pasien yang memiliki riwayat medis di rumah sakit tentunya akan memudahkan bagi dokter atau dokter gigi untuk memberikan terapi yang sesuai dengan melihat riwayat pasien, dari mulai terapi atau pengobatan dan tindakan medis yang pernah dialami dan dilakukan. Menurut Teichman (2000), keunggulan dalam dokumentasi medis mencerminkan dan menciptakan keunggulan dalam perawatan medis

Sebuah dokumen baik itu data administrasi ataupun rekam medis yang ada di rumah sakit, dibuat dengan menggunakan sebuah standar yang tentunya sudah ditetapkan oleh manajemen rumah sakit itu sendiri. Untuk dokumen yang sifatnya administratif dan berlaku umum, sudah ada bentuk bentuk baku yang tentunya dimodifikasi sesuai kebutuhan rumah sakit. Sementara untuk dokumen rekam medis ada standar dokumen yang sudah ditetapkan secara nasional, modifikasi dilakukan sesuai kebutuhan rumah sakit dan tidak mengubah pola atau tata rekam medis secara keseluruhan. Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 55/tahun 2013 adalah berkas

yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung antara Persepsi Pentingnya Dokumentasi terhadap Persepsi Kemanfaatan adalah 0,854. Berdasarkan t hitung nilainya $< t$ tabel ($0,854 < 1,960$) maka hipotesis bahwa Persepsi Pentingnya Dokumentasi mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak didukung. Berdasarkan hal ini bisa disimpulkan bahwa Persepsi Pentingnya Dokumentasi memiliki hasil yang negatif terhadap Persepsi Kemanfaatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dunnebeil (2012) menunjukkan hasil yang bahwasannya Persepsi Pentingnya Dokumentasi memiliki hasil yang positif terhadap Persepsi Kemanfaatan.

Artinya apabila Persepsi Pentingnya Dokumentasi memiliki nilai yang tinggi atau positif maka Persepsi Kemanfaatan akan naik. Apabila pengguna sistem informasi di RSGM merasakan pentingnya dokumentasi yang baik, maka tingkat persepsi

kegunaan terhadap sistem informasi akan bernilai positif. Fakta yang didapat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kalangan dosen, staff dan mahasiswa sudah bisa dan aktif dalam mempergunakan data, arsip atau dokumentasi yang terintegrasi dalam sistem informasi RSGM akan tetapi efeknya sendiri tidak secara signifikan berpengaruh terhadap Persepsi Kemanfaatan penggunaan sistem informasi rumah sakit di RSGM

3. Persepsi Pentingnya Penggunaan IT mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan Penggunaan Sistem Informasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Penggunaan IT adalah persepsi akan pentingnya penggunaan, intensitas atau tinggi dan rendahnya penggunaan teknologi informasi. Yang dimaksudkan sebagai teknologi informasi dalam hal ini adalah sistem informasi yang saat ini sedang digunakan di RSGM. Penggunaan sistem informasi sehari hari di RSGM, diantaranya adalah pengguna yang memanfaatkan sistem informasi yang sudah terintegrasi.

Seperti misalnya setiap unit penunjang medis memasukkan data hasil pemeriksaan dan pelayanan terhadap pasien melalui aplikasi sistem informasi secara langsung, yang kemudian bisa diakses oleh pengguna lain yang membutuhkan di unit yang berbeda, dengan kepentingan yang berbeda pula, seperti dosen, mahasiswa, dan staff di bagian administrasi. Dosen, dokter gigi dan mahasiswa akan mengakses data yang berupa rekam medis yang berisikan riwayat dari pasien selain itu juga adalah tindakan medis dan layanan penunjang seperti, laboratorium dan radiologi serta pemberian dan penggunaan obat yang dikeluarkan oleh bagian instalasi farmasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dunnebeil (2012) menunjukkan hasil yang signifikan dari Persepsi Pentingnya Penggunaan IT ini terhadap Persepsi Kemanfaatan penggunaan *Electronic Health Service*. Berdasar pada hasil penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar 2,999. Tabel t hitung nilainya > t tabel ($2,999 > 1,960$). Hipotesis yang menyatakan Persepsi Pentingnya Penggunaan IT mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan Sistem Informasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta adalah didukung. Artinya Berdasarkan hal ini bisa dinyatakan bahwa Persepsi Pentingnya Penggunaan IT memiliki nilai yang positif terhadap Persepsi Kemanfaatan

Penggunaan sistem informasi di rumah sakit merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pengelola rumah sakit. Hal ini diatur dengan Undang Undang No.44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, pasal 52 yang menyebutkan bahwa Setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Pasal 3 Peraturan Menteri Kesehatan No.82 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang memberi kewajiban pada rumah sakit untuk memberlakukan atau menggunakan sistem informasi rumah sakit atau SIMRS. Menurut Dunnebeil (2012) penggunaan IT yang *massive* dalam praktek medis menjadi pendorong utama dalam penggunaan sistem informasi. Hal ini didukung dengan adanya penelitian ini bahwasannya penggunaan IT dalam kehidupan sehari hari saat ini juga berimbas pada penggunaan sistem informasi rumah sakit yang digunakan di RSGM. Apabila

Persepsi Pentingnya Penggunaan IT dari pengguna tinggi maka akan mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan sistem informasi rumah sakit di RSGM. Artinya ketika pengguna sistem informasi merasakan pentingnya penggunaan terhadap IT dalam hal ini sistem informasi di RSGM maka tingkat persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) akan naik. Secara prinsip pengguna yang sudah merasakan kegunaan sebuah sistem informasi dalam pekerjaan sehari hari akan terus menggunakan sebuah sistem, selama sistem tersebut dirasa memudahkan pekerjaan yang dilakukan sehari hari

4. Persepsi Pentingnya Standarisasi mempengaruhi Persepsi Kemudahan Penggunaan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Pentingnya Standarisasi dimaksudkan untuk menilai persepsi tentang pentingnya standarisasi. Standarisasi yang dibahas dalam hal ini adalah merujuk pada format dokumentasi data dan standar operasional. Rumah sakit terdiri dari berbagai unit layanan, dari mulai layanan medis, administrasi, rekam

medis sampai penunjang medis seperti laboratorium, farmasi dan radiologi. Kolaborasi antar unit ini nantinya akan menunjang kesuksesan sebuah organisasi. Mengenai layanan medis, pasien nantinya melewati tahap tahap tertentu dalam pengobatan atau pemberian tindakan. Berdasarkan diagnosis yang dihasilkan. Menurut Dunnebeil (2012) setiap tindakan medis ini berdasarkan pada *clinical pathway*. Tidak hanya mengandalkan intuisi, pengalaman dan pengetahuan medis dari dokter dan dokter gigi saja. Proses dalam *clinical pathway* sendiri berdasarkan *evidence based medicine*, ditambah pengetahuan dan pengalaman dokter atau petugas medis, rutinitas harian serta berbagai proses penelitian dan orientasi. *Clinical pathway* dan rekam medis pasien menjadi penting karena masing masing merupakan dokumentasi dan data yang digunakan oleh dokter, dokter gigi ataupun mahasiswa apabila akan menangani pasien. Data dan dokumentasi harus distandarkan baik untuk *clinical pathway* ataupun rekam medis ini agar memudahkan dalam proses operasional harian di rumah sakit untuk segala layanan medis ataupun administratif. Tujuan rekam medis adalah menunjang

tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Tanpa adanya dukungan suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, maka tertib administrasi tidak akan berhasil.

Sementara itu untuk standar prosedur operasional yang berlaku di rumah sakit memang menjadi sebuah tuntutan bagi rumah sakit ataupun dalam sebuah organisasi sebagai acuan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Standar prosedur operasional ini melekat pada tiap unit untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Adanya standar prosedur operasional ini akan memudahkan tiap orang yang ada di rumah sakit, baik sebagai petugas kesehatan, dokter ataupun mahasiswa bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan teratur. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan nilai t hitung Persepsi Pentingnya Standarisasi adalah 5,199. Berdasarkan t hitung nilainya $>$ t tabel ($5,199 > 1,960$), maka hipotesis bahwa Persepsi Pentingnya Standarisasi mempengaruhi Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didukung. Artinya bahwa apabila Persepsi Pentingnya

Standarisasi nilainya positif maka berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap sistem informasi di RSGM. Jika Persepsi Pentingnya Standarisasi dari penggunaan sistem informasi di RSGM tinggi, maka persepsi sikap pengguna terhadap SIM RSGM menjadi positif. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif bahwa kalangan pengguna, baik itu dosen, staff dan mahasiswa sudah memahami dan bisa menerima akan pentingnya standarisasi dan integrasi format dokumen dan standar operasional dalam sistem informasi, terutama sistem informasi di RSGM

5. Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Kemudahan Penggunaan didefinisikan sebagai sebuah kepercayaan atau penilaian dari individu terhadap teknologi yang sedang digunakan apakah mudah digunakan atau tidak mempersulit pekerjaan yang dilakukan. (Davis,1989). Penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh pengalaman dan

kemampuan pengguna dalam mengadopsi dan beradaptasi. Maksudnya adalah bagaimana kemampuan pengguna mengenal teknologi semacam komputer atau internet, serta aplikasi aplikasi yang digunakan. Sistem informasi RSGM dirancang untuk operasional rumah sakit yang melayani masyarakat umum sekaligus berfungsi sebagai media praktek bagi mahasiswa kedokteran gigi. Sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi, antara layanan rumah sakit dan pendidikan. Secara prinsip sudah ada aturan atau standar prosedur operasional untuk penggunaan sistem informasi RSGM yang harus ditaati dan dilakukan oleh setiap pengguna baik itu staff, dosen maupun mahasiswa. Sistem informasi RSGM dirancang sedemikian rupa dari mulai tampilan sampai sistem dan alur kerjanya untuk mempermudah pengguna dan mengefisiensikan waktu layanan. Sistem informasi diatur dan ditata oleh manajemen rumah sakit, dengan begitu pengguna harus menyesuaikan dengan sistem yang dijalankan. Kemudahan penggunaan ini juga bergantung pada pengguna, bisa atau tidak belajar atau beradaptasi dengan sistem informasi ini. Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap

Persepsi Kemanfaatan sistem informasi RSGM diperoleh nilai t hitung Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kemanfaatan adalah sebesar 5,149. Berdasarkan t hitung nilainya $>$ dari t tabel ($5,149 > 1,960$) maka hipotesis bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah didukung. Artinya apabila Persepsi Kemudahan Penggunaan pengguna sistem informasi RSGM memiliki nilai positif maka tingkat Persepsi Kemanfaatan dalam penggunaan SIM RSGM juga akan naik.

Menurut Venkatesh (2000), Persepsi Kemudahan Penggunaan merupakan faktor potensial yang dapat menaikkan tingkat penerimaan pengguna (*user acceptance*). Berdasarkan penelitian sebelumnya Persepsi Kemudahan Penggunaan telah ditetapkan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna dan perilaku penggunaan teknologi informasi (Igbaria, Livari, & Maragahh, 1995). Apabila pengguna sudah merasakan kemudahan penggunaan, merasa mudah belajar, beradaptasi dalam menggunakan sistem informasi dan fungsi fungsi yang ada

didalamnya, sesuai dengan wilayah kerjanya masing masing maka persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap sebuah sistem informasi sistem akan meningkat.

6. Persepsi Kemanfaatan mempengaruhi Niat Perilaku di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Persepsi Kemanfaatan didefinisikan sebagai satu penilaian dimana individu mempercayai bahwa sistem yang digunakan akan meningkatkan produktivitasnya (Davis, 1989). Akan tetapi individu juga dimungkinkan mengadopsi teknologi bila individu tersebut memiliki persepsi bahwa teknologi ini menarik, berguna dan dibutuhkan walaupun belum tentu individu tersebut menikmati penggunaan teknologi tersebut (Saga, 1994). Dunnebeil (2012) dalam penelitiannya memperkuat pendapat ini, Persepsi Kemanfaatan mempengaruhi Niat Perilaku atau perilaku pengguna terhadap *Electronic Health Service*. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai t hitung Persepsi Kemanfaatan terhadap Niat Perilaku adalah 3,933. Berdasarkan t

hitung nilainya $>$ dari t tabel ($3,933 > 1,960$) maka hipotesis bahwa Persepsi Kemanfaatan mempengaruhi Niat Perilaku Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah didukung. Artinya apabila Persepsi Kemanfaatan pengguna sistem informasi RSGM bernilai positif maka Niat Perilaku atau perilaku pengguna terhadap sistem informasi RSGM akan bernilai positif juga.

Menurut Venkatesh dan Morris (2000), bagian penting dari model penerimaan teknologi (TAM) in adalah bahwa Persepsi Kemanfaatan merupakan penentu penting dari Niat Perilaku. Apabila Persepsi Kemanfaatan nilainya baik maka akan mempengaruhi Niat Perilaku. Pengguna sistem apabila sudah merasakan kegunaan sebuah sistem informasi maka dirinya akan terpicu untuk selalu mempergunakan sistem tersebut. Ini berarti bahwa pengguna memiliki persepsi tentang seberapa berguna teknologi dalam mendukungnya melakukan tugas atau pekerjaan. Termasuk juga mengurangi waktu untuk melakukan pekerjaan, dan melakukan pekerjaan lebih efisien dan lebih akurat.

7. Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Niat Perilaku di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Menurut Venkatesh (2003), TAM adalah sebuah model yang paling banyak diadopsi untuk kepentingan analisis mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi. TAM ini dikembangkan sedemikian rupa untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap sebuah teknologi. Tujuan dari TAM adalah untuk memprediksi penerimaan sistem informasi dan mendiagnosis masalah dengan desain sebuah sistem sebelum pengguna mengalami dan memiliki pengalaman yang signifikan dengan sistem. Penelitian yang dilakukan Dunnebeil (2012) memberikan hasil bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Niat Perilaku dalam penggunaan *Electronic Health Service*. Konstruk Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan secara bersama sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap Niat Perilaku.

Penelitian yang telah dilakukan di RSGM memberikan hasil bahwa nilai t hitung Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Niat Perilaku adalah 2,123. Berdasarkan t hitung nilainya $>$ dari t tabel ($2,123 > 1,960$) maka hipotesis bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi Niat Perilaku pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah didukung.

Artinya adalah bahwa apabila Persepsi Kemudahan Penggunaan *bernilai positif* maka Niat Perilaku akan bernilai positif juga. Bila pengguna sistem informasi RSGM merasakan kemudahan terhadap penggunaan sistem dan merasakan bahwa sistem tersebut juga mudah untuk dipergunakan, maka mereka akan terus menggunakan sistem tersebut. Hal ini membuktikan bahwa TAM menjadi indikator bahwa penerimaan pengguna ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu Persepsi Kemanfaatan atau *Perceived Usefulness* (PU) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan atau *Perceived Ease of Use* (PEOU). Secara bersamaan faktor faktor ini nantinya ikut menentukan sikap terhadap penggunaan sebuah teknologi yang pada akhirnya akan

mempengaruhi *Behavioral Intention* atau niat perilaku. Bersama-sama, faktor-faktor ini menentukan sikap terhadap penggunaan teknologi. Ini pada gilirannya mempengaruhi niat perilaku untuk digunakan